PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh :

AYU MAHARANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG

2016

ABSTRAK

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

AYU MAHARANI

Masalah penelitian ini adalah keterampilan kepemimpinan demokratik siswa. Permasalahan penelitian adalah "Apakah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatan keterampilan kepemimpinan demokratik pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan *one grup pretest posttest design*. Subjek penelitian ini sebanyak 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keterampilan kepemimpinan demokratik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa, terbukti dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* keterampilan kepemimpinan demokratik menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh $z_{hitung} = -2{,}809 < z_{tabel} = 1{,}645$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata kunci: bimbingan kelompok, bimbingan konseling kepemimpinan demokratik.

PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh :

AYU MAHARANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi	: **PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DEMOKRATIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**
Nama Mahasiswa	: *Ayu Maharani*
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213052003
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Drs. Giyono, M.Pd.	**Shinta Mayasari,S.Psi.,M.Psi.,Psi**
NIP 19511115 198303 1 002	NIP. 19800501 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Giyono, M.Pd** .....

Sekertaris : **Shinta Mayasari,S.Psi.,M.Psi.,Psi** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yusmansyah, M. Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **30 September 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ayu Maharani
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213052003
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jurusan	: Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Oktober 2016
Yang menyatakan,

Ayu Maharani
NPM 1213052003

RIWAYAT HIDUP

Ayu Maharani lahir di Tawang Rejo, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan tanggal 04 April 1995, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Mahrus, S.Pd dan Ibu Muryati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari : Taman Kanak-kanak (TK) Aisiyah Rawajitu, kemudian tahun 1999 pindah ke Taman Kanak-Kanak (TK) Muhammadiyah Tawang Rejo dan lulus tahun 2000, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tawang Rejo lulus tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Belitang Jaya 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) Negeri Gumawang diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur mandiri. Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri 2 Pesisir Selatan, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Biha, Kecamatan Pesisir Selatan , Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

MOTO

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Al Insyirah : 5)

"Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka"

(Q.S Maryam, 19:14)

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan padanya jalan menuju ke Surga"

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Bapak ku Mahrus, S.Pd dan Ibu ku Muryati,

tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.

Khusus bagi Ibuku, aku ingin engkau merasa bangga

telah melahirkanku kedunia ini.

Adik –adik yang sangat kusayang:

Mica Mirani

Tamima Maharani

Keluarga Besarku

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

- Ayu Maharani -

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul *"Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016"*. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus penguji. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis.
4. Bapak Drs. Giyono,M.Pd., selaku Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Diah Utami Ningsih, S.Psi., M.A., Psi. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd, Andreas Setiawan, M.Pd. terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
7. Bapak Siswanto, S.Pd., M.M , selaku kepala SMA Negeri 1 Seputih Agung, beserta para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tua ku tersayang , bapak Mahrus, S.Pd dan Ibu Muryati yang tak henti-hentinya meberiku kasih sayang, kehangatan, doa, nafkah, dukungan,

motivasi, pengalaman-pengalaman, dan tentunya yang tiada bosan-boasannya memberi semangat untuk ku, dan sabar menantikan keberhasilanku.

9. Adik-adikku yang ku sayangi Mica Mirani, dan Tamima Maharani, terimakasih atas doa kalian, senyum kalian, canda tawa keceriaan kalian, serta dukungan kalian.
10. Keluarga besar ku, Almarhum Mbah kakungku Muri Kartoredjo dan Almarhumah Mbah putriku Mukartini, dan Mbah kakungku Hi. Kalim dan Mbah putriku Hj. Maunah. Terimakasih juga untuk pakde-pakdeku, bude-budeku, paman-pamanku, bulek-bulekku, sepupu-sepupuku, dan keponakan-keponakanku, terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang telah kalian berikan kepadaku.
11. Untuk seseorang yang selama ini telah memberikan dukungannya, semangat, motivasi, dan kasih sayang, terimakasih Dedi Handoko yang sedalam-dalamnya, semoga apa yang kita doakan selama ini terkabul.
12. Sahabat tersayangku yang tak bisa saya sebutkan nama Gengnya, Gembul, Uwik, Kambel, Mamah Depong, Mbah Jawir, Mbak Qoqom, Gembrot, dan Nopen, terimakasih untuk keceriaan, dukungan, canda tawa, kehangatan, semangat, dan motivasi yang telah kalian berikan, kalian sahabat terbaikku.
13. Teman-teman seperjuangan BK 2012 Mbak Wahyu, Teguh, Limah, Lia, Ani, Erni, Nini, Erlinda, mb Yesi, Esra, Revi, Ega, Luluk, Nay, Ida, Rinda, Wika, Sintia, mbak Ica, Nevi, Fitri, Fio, Pera, Jiba, Okta, Yolanda Okta, Yolanda Piolan, Indah, Salasa, Nurfitri, Nia, Rini, Rico, Mugo, Yan, Nurman, Nico, Lukman, Sueb, Dimas, Reza, Muslimin, terimakasih atas canda tawa yang telah kalian berikan selama ini, terimakasih atas momen-momen bimbingan

yang menyenangkan dan dirindukan bersama kalian, terimakasih dukungan dan mnotivasi yang telah kalian berikan.

14. Kakak tingkat dan adik tingkat Bimbingan dan konseling yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya, terimakasih untuk dukungannya.
15. Kosan Princess, Mbak yunet ku yang selalu mendukung dan membantuku dari aku bimbel sampai penelitian dan yang selalu mengurusku saat sakit, Mbak Nurul, Mbak Dona, mbak Ria, Mbak Silvi, Mbak Nuy, Mbak Er, Mbak Desfi, Mbak Rika, Mbak Ana, Ibuk dan Bapak Kos, terimakasih untuk kebersamaan, dukungan dan semngatnya.
16. Kosan Eko Wijayanti, Desta, Fifi, Tika, Ana, Sukma, Indah, Anita, Riana, Mbak nonik, Denis, Kak Umpu, Kak Wawan, Kak Wiji, Kak Iyung, dan Kak Hari, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang telah kalian berikan serta ibuk kos, bapak kos dan anak-anaknya terimakasih telah menjadi orangtua kedua ku di tanah perantauan ini.
17. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Pekon Biha kec. Pesisir Selatan, Ana, Ninan, Yulis, Icha, Mbak Shem, Dini, Devina, Idris, dan Tomi, terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan itu membuat KKN begitu menyenangkan. Serta terimakasih kepada Nda dan Awan yang akan selalu kurindukan.
18. Bapak Ibu kepala pekon Biha dan semua warga Kalirejo, terimakasih atas penerimaan dan sambutan luar biasa selama kami KKN/PPL.

19. Guru-guru dan staff di SMP Negeri 2 Pesisir Selatan terimakasih atas bimbingan kalian selama KKN PPL, dan murid-muridku tercinta di SMP Negeri 2 Pesisir Selatan, terimakasih atas dukungan dan keceriaan kalian.
20. Adik-adik dari SMA N 1 Seputih Agung Dian 1, Dian 2, Erik, Syuaib, Dimas, Risqi, Yogi, Iqbal, Retno, Ulfa, dan Rizal terimakasih atas waktu, kerjasama dan dukungannya dalam penelitian di SMA N 1 Seputih Agung.
21. Teamn-teman TK Muhammadiyah Tawang Rejo terimakasih hingga sekarang kaliam masih menjadi teman-teman yang baik bagiku, teman-teman MIN Tawang Rejo terimakasih kalian selalu memberiku dukungan, teman-teman SMP N 1 Belitang Jaya dan MAN Gumawang terimakasih kalian telah meberi dukungan, semangat, motivasi, canda tawa, kenangan indah dan kasih sayang yang tulus.
22. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
23. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 18 Agustus 2016
Penulis

Ayu Maharani

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang dan Masalah 1
1. Latar Belakang 1
2. Identifikasi Masalah 8
3. Pembatasan Masalah 9
4. Rumusan Masalah 9
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Manfaat Penelitian 10
C. Ruang Lingkup Penelitian 11
D. Kerangka Pikir 12
E. Hipotesis 15

II. TINJAUN PUSTAKA
A. Keterampilan kepemimpinan Demokratiik dalam
1. Pengertian Bimbingan 17
2. Pengertian Bimbingan Sosial 17
3. Tujuan Bimbingan Sosial 18
B. Keterampilan Kepemimpinan 19
1. Pengertian Kepemimpinan 20
2. Kepemimpinan Demokratik 22
3. Ciri-ciri Keterampilan Kepemimpinan Demokratik 24
4. Syarat-Syarat Kepemimpinan Demokratik 25
5. Fungsi Keterampilan Kepemimpinan Demokratik 26
6. Hambatan dan Teknik kepemimpinan Demokratik 27
C. Bimbingan Kelompok 30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok 30
2. Tujuan Bimbingan Kelompok 26
3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok 33
4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok 34
5. Dinamika Kelompok 35
6. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok 36
D. Peningkatan Keterampilan kepemimpinan Demokratik

Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok 41

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 44
B. Metode Penelitian..... 44
C. Subjek Penelitian..... 46
D. Variabel dan Definisi Operasional 47
   1. Variabel Penelitian 47
   2. Definisi Operasional..... 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Uji Persyaratan Instrumen..... 52
   1. Uji Validitas Skala 52
   2. Uji Reliabilitas Skala..... 53
G. Teknik Analisis Data..... 55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 58
   1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok..... 60
   2. Deskripsi Data 62
   3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok 62
   4. Hasil Pelaksanaan..... 63
   5. Data Skor Subjek *Multiplr Pretest and Posttest* 72
   6. Analisis Data Hasil Penelitian..... 102
   7. Uji Hipotesis 104
B. Pembahasan..... 105

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 112
   1. Kesimpulan Statistik 112
   2. Kesimpulan Penelitian..... 112
B. Saran..... 113

DAFTAR PUSTAKA..... 116
LAMPIRAN..... 118

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.4 Kriteria Observasi 52
4.1 Daftar Subjek Penelitian 59
4.2 Kriteria Observasi 61
4.3 Hasil *Pre test* Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok 61
4.4 Kegiatan Penelitian di SMA Negeri 1 Seputih Agung 62
4.5 Hasil *Posttest* Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok 72
4.6 Tabel Perbandingan Antara *Post Test* Dan *Pre Test* Keterampilan Kepemimpinan Demokratik 73
4.7 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Puspita Setelah Layanan BimbinganKelompok 76
4.8 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Dian Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 79
4.9 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Dimas Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 82
4.10 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Erik Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 85
4.11 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Iqbal Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 88
4.12 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Retno Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 90
4.13 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Riski Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 93
4.14 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Rizal Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 95
4.15 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Ulfa Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 98
4.16 Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Yogi Setelah Layanan Bimbingan Kelompok 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar **halaman**

1.1 Kerangka pikir penelitian 15
2.1 Tahap Pembentukan dalam Bimbingan Kelompok..... 37
2.2 Tahap Peralihan dalam Bimbingan Kelompok 38
2.3 Tahap Kegiatan dalam Bimbingan Kelompok..... 39
2.4 Tahap Pengakhiran dalam Bimbingan Kelompok 40
3.1 Desain Penelitian..... 45
4.1 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Puspita 76
4.2 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Dian 79
4.3 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Dimas 82
4.4 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Erik 85
4.5 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Iqbal.....88
4.6 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Retno 91
4.7 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan DemokratikRisqi 93
4.8 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Rizal 96
4.9 Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Ulfa..... 98
4.10Grafik Perubahan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik Yogi..... 101
4.11 Grafik Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Demokratik
Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi instrument observasi 118
2. Satuan Layanan Bimbingan 121
3. Modul Pelaksanaan Layanan Bimbingan 130
4. Laporan Hasil Uji Ahli Modul 157
5. Laporan Hasil uji Ahli Instrumen 164
6. Laporan Hasil uji coba 168
7. Lembar Observasi 173
8. Lampiran Angket 177
9. Penjaringan subjek 179
10. Hasil Observasi Keterampilan Kepemimpinan Demokratik 186
11. Hasil *Uji Wilcoxon* 192
12. Tabel Distribusi Z 193
13. Tabel Deskripsi hasil dari subjek penelitian 195
14. Jadwal Kegiatan Penelitian 198
15. Lampiran Foto 200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang. Karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh apa pendidikan yang didapatkan oleh masyarakatnya.

Tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu : (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia; (3) memilki pengetahuan dan keterampilan; (4) memilki kesehatan jasmani dan rohani; (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri; serta (6) memilki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan ini mempunyai implikasi emperatif bagi semua jenjang, jenis, dan jalur pendidikan untuk memantapkan proses pendidikannya ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik, apabila mengintegrasikan tiga komponen pokonya, yaitu (1) bidang kepemimpinan atau administrasi; (2) bidang pengajaran; dan (3) bantuan terhadap siswa atau bimbingan dan konseling.

Pendidikan dibagi menjadi tiga yakni pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu jenis pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah-sekolah resmi. Dalam melaksanakan pendidikan disekolah tidak akan terlepas dari kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 062 Tahun 1989 menyebutkan secara eksplisit pekerjaan bimbingan dan konseling dan pekerjaan yang satu sama lain berkedudukan seimbang dan sejajar. Keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dipertegas oleh Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 (tentang Pendidikan Dasar) dan No.29 Tahun 1990 (tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintah itu disebutkan dalam Bab X, bahwa:

1. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan;
2. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. (Prayitno, 2004: 30).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 menyebutkan bahwa:

1. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya;
2. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan, dimaksudkan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada;
3. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan, mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta kariernya dimasa depan. (Prayitno, 2004: 31).

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas bahwasanya siswa memilki pengetahuan dan keterampilan, memilki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, memilki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya keterampilan kepemimpinan siswa yang mantap disekolah. Pelatihan kepemimpinan siswa

sangatlah penting karena dapat melatih rasa tanggung jawab siswa. Dengan rasa tanggung jawab yang dimilki siswa akan membuat siswa berpikir kreatif dan termotivasi untuk memajukan sekolahnya melalui kepemimpinan yang dimilkinya.

Keterampilan kepemimpinan merupakan hal penting yang harus dimilki oleh siswa saat di sekolah, karena dengan keterampilan kepemimpinan akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa mendatang dengan tegas, berani dan tanggung jawab. Selain itu siswa yang memilki keterampilan kepemimpinan yang baik sudah pasti memilki pengetahuan yang luas dan mampu menjalin interaksi atau hubungan dengan individu atau kelompok lain dengan baik. Di sekolah banyak sekali kita menemui sosok siswa yang memilki keterampilan kepemimpinan, tetapi keterampilan kepemimpinan yang kita lihat tidaklah berkembang dengan baik, hal ini di sebabkan karena kurang adanya pengetahuan siswa mengenai apa kepemimpinan itu sendiri, dan bagaimana kepemimpinan itu. Kepemimpinan siswa disekolah hanya mengikuti alur peraturan sekolah saja. Mereka tidak memiliki perilaku yang tegas dan kurang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya memimpin di sekolah maupun saat di kelas mereka.

Keberhasilan proses pendidikan apabila mampu mengintegrasikan tiga komponen bidang pendidikan, salah satunya yaitu bidang kepemimpinan. Dapat disimpulkan betapa pentingnya jika sekolah memperhatikan permasalahan kepemimpinan. Karena dengan pelatihan kepemimpinan yang

dilakukan kepada siswa, akan membantu keberhasilan siswa menata masa depannya, jika siswa memilki perilaku kepemimpinan maka yang terjadi adalah tingkat disiplin yang tinggi sehingga siswa dan sekolah akan terhindar terhadap pelanggaran tata tertib maupun aturan dan norma yang berlaku di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Penelitian mengenai keterampilan kepemimpinan akan difokuskan kepada kepemimpinan siswa kelas X. Hal ini dikarenakan ketika dilakukan penilitian pendahuluan melalui observasi banyak yang tidak memahami tentang arti kepemimpinan. Sedangkan seorang siswa haruslah memilki bekal tentang kepemimpinan. Hal ini sangat penting karena dengan memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan akan memudahkan mereka dalam mengikuti berbagai macam kegiatan di sekolah.

Kepemimpinan tidak hanya dan harus ketua kelas yang memilkinya tetapi untuk siswa secara keseluruhan juga harus memilki kemampuan tersebut. Karena siswa juga harus aktif diberbagai kegiatan seperti rapat kelas, musyawarah OSIS, kerjasama antar kelas, ataupun ikut aktif di berbagai kegiatan ekstrakulikuler lainnya.

Perilaku kepemimpinan demokratis adalah tindakan/ pernyataan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama secara demokratis (Kaswin, 2013:19). Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan

demokratis siswa adalah tindakan/ penyataan yang harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai bagian dari organisasi kelas maupun sekolah untuk dapat mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan anggota yang lainnya demi mencapai tujuan bersama secara demokratis. Karena bertugas untuk mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan anggotanya, seorang siswa sebagai pemimpin kelas hendaknya terlihat berbeda dan menonjol dari orang di sekitarnya.

Asmaini (Kaswan, 2013:16) mengemukakan bahwa siswa haruslah memiliki kriteria sebagai seorang pemimpin yang memiliki sikap kepemimpinan di dalam dirinya diantaranya adalah komunikatif, cerdas, bertanggungjawab dan percaya diri. Keterampilan kepemimpinan ini terutama terlihat disaat seorang siswa harus menjalankan tugasnya dalam mengkoordinasikan setiap rapat dan pertemuan yang berkaitan dengan kepentingan kelas maupun kepentingan organisasi di sekolah. Dengan sikap kepemimpinannya, dapat merangsang ide-ide kreatif dari anggota dan menghasilkan suatu keputusan yang didukung oleh seluruh kelas maupun organisasinya dan dipercaya dapat mencapai tujuan bersama.

Namun kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang masih sangat kurang terbiasa dalam berkomunikasi. Ini sangat terlihat di saat ada di acara kelas maupun sekolah, dimana kebanyakan siswa kurang bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memimpin kegiatan yag ada. Banyak siswa yang menghindar karena tidak terlalu berani untuk berbicara di depan forum.

Sehingga yang terjadi keterampilan kepemimpinan siswa yang dimilki tidak bekembang secara optimal.

Keberhasilan bidang kepemimpinan, seperti yang telah dijelaskan oleh peraturan pemerintah, bahwasanya keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangatlah berguna dalam membantu. Bimbingan dan konseling akan membantu dan membimbing siswa untuk memahami bidang kepribadian, sosial, belajar, dan karir. Kepemimpinan termasuk dalam bidang sosial dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Agung bahwasanya terdapat beberapa ketua kelas yang kurang memiliki keterampilan kepemimpinan demokratik. Hal ini dapat dilihat dari 1) terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan OSIS maupun acara di sekolah 2) adanya siswa yang tidak bisa melerai siswa lain di kelas yang sedang berkelahi, 3)terdapat siswa yang cenderung sulit bekerja sama dengan anggota kelas maupun di organisasi yang diikutinya, 4) ada siswa yang terlihat gugup dan malu tampil di depan umum, 5) saat berdiskusi terdapat beberapa siswa yang cenderung tidak bisa menerima kritik dan saran dari siswa lain di kelas maupun di organisasinya, 6) terdapat siswa yang tidak aktif dalam memimpin rapat baik di kelas maupun di organisasinya, 7) terdapat beberapasiswa yang kurang bertanggung jawab untuk memajukan kelas maupun organisasinya, 8)ada siswa yang kurang bertanggung jawab ketika diminta guru untuk membersihkan, merapikan dan menjaga kemanan kelas, dan 9) terdapat siswa

yang tidak bisa menegur dan menolak ajakan temannya yang sedang membolos saat jam pelajaran, senam, upacara dan rapat.Untuk mengoptimalkan kemampuan para siswa maka digunakan layanan bimbingan kelompok.

> "Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamikia kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan koseling ". (Prayitno, 2004 : 61).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan ketua kelas. Karena melalui layanan bimbingan kelompok maka para siswa akan saling bertukar informasi tentang keterampilan kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penggunakan layanan bimbingan kelompokuntuk meningkatan keterampilan kepemimpinandemokratik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah keterampilan kepemimpinan yang kurang atau cenderung rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan OSIS maupun acara di sekolah
b. Adanyasiswa yang tidak bisa melerai siswa lain di kelas yang sedang berkelahi.

c. Terdapat siswa yang cenderung sulit bekerja sama dengan anggota kelas maupun di organisasi yang diikutinya.
d. Ada siswayang terlihat gugup dan malu tampil di depan umum.
e. Saat berdiskusi terdapat beberapa ketua kelas yang cenderung tidak bisa menerima kritik dan saran dari siswa lain di kelas
f. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam memimpin rapat baik di kelas maupun di organisasinya.
g. Terdapat beberapasiswa yang kurang bertanggung jawab untuk memajukan kelas maupun organisasinya
h. Ada siswa yang kurang bertanggung jawab ketika diminta guru untuk membersihkan, merapikan dan menjaga kemanan kelas.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Penggunakan layanan bimbingan kelompokuntuk meningkatan keterampilan kepemimpinandemokratikpada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016".

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut: "keterampilan kepemimpinan yang rendah". Dan adapun permasalahannya adalah "Apakah layanan bimbingan kelompokdapat dipergunakan untuk

meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratikpada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016?".

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompokdapat di pergunakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinandemokratik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep ilmu bimbingan dan konseling , khususnya layanan bimbingan kelompok mengenai upaya meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Ketua kelas dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratikdi sekolah melalui kegiatan bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok.
2. Menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dengan layanan

bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan peningkatan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa.

3. Bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah penggunakan layanan bimbingan kelompokuntuk meningkatan keterampilan kepemimpinandemokratikpada siswa X di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Tempat Dan Waktu

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Seputih Agung. Waktu penelitian tahun ajaran 2015/2016.

D. Kerangka Pikir

Tercapainya tujuan pendidikan sangatlah hal yang diinginkan oleh setiap insan pendidikan. Khusunya keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan membuat dampak yang sangat positif bagi dunia pendidikan. Dengan keterampilan kepemimpinan yang dimilki oleh siswa di sekolah akan menghasilkan output pembelajaran yang sangat berkualitas. Hal ini dikarenakan siswa yang memilki kemampuan sudah pasti mampu menghadapi permasalahannya khususnya permasalahan kelompok yang sering dialami oleh anak-anak remaja. Selain itu jika siswa memilki keterampilan kepemimpinan maka organisasi-organisasi di sekolah akan menjadi aktif dan berkembang, sehinggan baik siswa yang menjadi pemimpin organisasi maupun hanya sebagai anggota akan memiliki pengetahuan yang luas. Prestasi di sekolah tidak hanya di wujudkan dari prestasi belajarnya, tetapi keberhasilan dalam perilaku-perilaku sosial sangatlah penting sperti halnya kepemimpinan siswa di sekolah.

Pengertian kepemimpinan itu sendirimenurut Benis (Arifin, 2012:3) adalah:

> “Proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertingkah laku menurut satu cara tertentu.”

Berbeda dengan Benis, menurut Tead (Arifin, 2012:3), kepemimpinan merupakan:

> “Kegiatan memepengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Senada dengan Tead, menurut Terry (Arifin, 2012:3), bahwa kepemimpinan merupakan:

> "Kegiatan mempengaruhi orang agar mereka suka mencapai tujuan-tujuan kelompok."

Masalah yang terjadi pada siswa SMA adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang keterampilan kepemimpinan dan ketidaktegasan/ketidaksungguhan mereka dalam memimpin kelompok mereka. Sehingga yang terjadi banyak prestasi-prestasi yang menurun di sekolah, baik di bidang belajar, pribadi, maupun sosial. Hal ini disebabkan karena seorang ketua kelas tidak memilki kepemimpinan yang demokratik.

Mulyadi (2015:151) kepemimpinan demokratik itu sendiri adalah:

> "tindakan/ penyataan yang harus dimiliki oleh seorang ketua kelas sebagai pemimpin organisasi kelas untuk dapat mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan anggotanya demi mencapai tujuan bersama secara demokratis. Karena bertugas untuk mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan anggotanya, seorang ketua kelas sebagai pemimpin kelas hendaknya terlihat berbeda dan menonjol dari orang di sekitarnya.

Keterampilan kepemimpinan siswa yang cenderung rendah merupakan permasalahan yang harus segera ditangani oleh pihak sekolah. Pasalnya jika tidak cepat ditangani yang terjadi adalah terciptanya perilaku siswa yang tidak demokratik dan hanya mengikuti alur yang sekolah telah programkan tanpa adanya rasa kritis maupun mengembangkan progam yang telah ada di sekolah dan juga timbulnya ketidak tertarikan terhadap berbagai organisasi di sekolah.

Sehingga Keterampilan kepemimpinan siswa yang tinggi tentunya akan memberikan arahan dalam belajar, berkembang, dan berorganisasi yang akan mempermudah siswa mencapai tujuannya dan mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan keterampilan kepemimpinan yang kurang atau cenderung rendah, tentunya akan menurunkan aktivitasnya dalam belajar, berkembang, dan berorganisasi sehingga hasil belajarpun dan pengoptimalan dirinya tidak maksimal. Maka dari itu, peneliti disini berupaya untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinanpada siswa.

Peneliti dalam meningkatkan eterampilan kepemimpinan demokratik memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam Aqib (2012:3) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yaitu:

> " Layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok".

Berbeda dengan Aqib, bahwa menurut prayitno (2004:61):

> "Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamikia kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan koseling."

Bahwasanya dalam bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok mampu berlatih bersama-sama, artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling memberikan informasi untuk membantu mereka mengungkapkan sebab-sebab yang melatar belakangi, mengapa mereka memiliki keterampilan kepemimpinan yang cenderung rendah. Serta membantu mereka menyusun

rencana dan keputusan yang tepatSehinnga nantinya akan terjadi perubahan perilaku keterampilan kepemimpinanyang sebelumnya cenderung rendah setelah diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa tersebut.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini

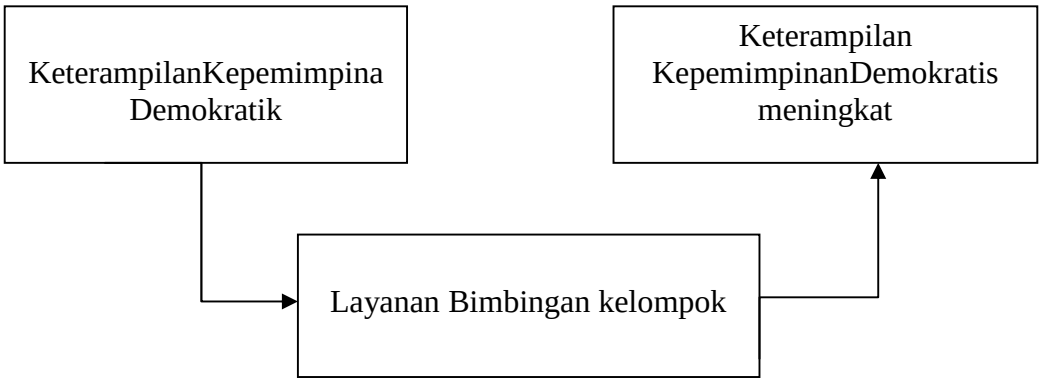

Gambar 1.1 kerangka pikir penelitian

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok akan di berikan kepada ketua kelas yang memilki keterampilan kepemimpinan demokratik yang rendah sehingga diharapkan nantinya keterampilan kepemimpinan demokratik siswa di sekolah akan meningkat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono,2014:64).

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Ha : Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan Keterampilan kepemimpinan demokratik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ho : Layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan Keterampilan kepemimpinan demokratik pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keteranpilan kepemimpinan demokratik dalam Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Djumur dan Surya (Aqib, 2011:28) bimbingan adalah :

> "suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan merealisasi diri (*self realization*), sesuai dengan keteranpilan dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat."

2. Pengertian Bimbingan Sosial

Kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas keteranpilan kepemimpinan di sekolah yang menyangkut pada bidang bimbingan sosial. Menurut Rahman (2003:41), bimbingan sosial adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungannya sehingga mampubersosialisasi dengan baik, menjadi pribadi yang bertanggungjawab.Materi pokok dalam bidang bimbingan sosial antara lain;

1) Pengembangan kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tulisan.
2) Kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
3) Pengembangan kemampuan bersosialisasi, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
4) Pengembangan kemampuan menjalin hubungan secara harmonis dengan teman sebaya.
5) Pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara konsisten dan tanggung jawab.
6) Pemahaman tentang hubungan antar lawan jenis, dan akibat yang ditimbulkannya.
7) Pemahaman tentang hidup berkeluarga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keteranpilan kepemimpinan demokratik termasuk ke dalam materi pokok dalam bidang bimbingan sosial yaitu terdapat pada poin kedua, ketiga, dan kelima. Hal ini dikarenakan dalam keteranpilan kepemimpinan demokratik siswa haruslah mampu berpendapat baik dalam kelas maupun organisasinya, kemudian dengan memilki keteranpilan kepemimpinan demokratik akan memudahkan seorang siswa untuk bersosialisasi baik dalam kelas maupun organisasinya. Serta dengan memilki keteranpilan kepemimpinan demokratik siswa akan belajar untuk bertanggungjawab untuk memajukan kelas, organisasi maupun sekolahnya.

3. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai sesuatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Menurut Yusuf (Nurihsan, 2007:48), merumuskan beberapa tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek sosial yakni sebagai berikut:

1) Memiliki komitmen yangkuat dalammengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan

pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lainnya, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat flukturatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai ajaran agama yang dianutnya.
4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5) Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6) Memiliki kemampuan dan melakukan pilihan secara sehat.
7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keteranpilan kepemimpinan termasuk ke dalam tujuan bimbingan sosial yaituterdapat pada poin satu, poin delapan, dan poin sembilan, yaitu: memiliki komitmen yangkuat dalammengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnyamemilikirasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya,dan memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.

B. Keteranpilan Kepemimpinan Demokratik

1. Pengertian Kepemimpinan

Manakala definisi kepemimpinana dalam Arifin (2012:3), antara lain:

1) Proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertingkah laku menurut satu cara tertentu.
2) Kegiatan memepngaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3) Kegiatan mempengaruhi orang agar mereka suka mencapai tujuan-tujuan kelompok.
4) Seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang .
5) Kepemimpinan dengan jalan memaksakan kehendak sendiri kepada khalayak ramai.
6) Merupakan penterjemah penampilan dari khalayak atau kelompok.
7) Wakil atau utusan dari khalayak ramai.
8) Kepemimpinan institusional atau kelembagaan, kepemimpinan yang dominan, dan kepemimpinan persuasive.
9) Kepemimpinan konservatif, kepemimpinan radikal, kepemimpinan ilmiah.
10) Kemampuan untuk mempersuasi orang-orang untuk mencapai tujuan yang tegas dan gairah.

Sedangkan di sisi lainnya dalam Mulyadi (2015:141) pengertian kepemimpinan dapat di bagi menjadi beberapa pengertian , yaitu:

1) Kepemimpinan adalah kekuatan untuk menggunakan dan mempengaruhi, memberikan inspirasi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan/sasaran tertentu.
   a) Menurut Maxwell (1995) menyatakan bahwa ukuran sejati kepemimpinan adalah pengaruh tidak lebih dan tidak kurang.
   b) Senada dengan Maxwell, Hughes at al (2002) menyatakn bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi sebuah kelompok yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan mereka.
2) Kepemimpinan adalah kapasitas untuk menterjemahkan visi ke dalam realita
3) Kepemimpinan sebagai kesadaran dan keinginan untuk mempengaruhi orang lain, kemudian memberikan tanggapan atas keinginan sendiri untuk mengikutinya.
4) Kepemimpinan adalah penyebab dari berbagai tindakan yang digerakkan orang secara cermat dengan cara terencana yang bertujuan menyelesaikan agenda pemimpin

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai dan keteranpilan mereka kepada orang lain, lalu dengan sangat jelas mereka dating untuk menemukannya dalam diri mereka sendiri.

Menurut Hollander (Setyowati, 2013:38), kepemimpinan merupakan:

> "Proses mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan kelompok, organisasi, atau sosial."

Berbeda dengan penjelasan diatas, bahwasanya menurut Markus (Setyowati, 2013:38) kepemimpinan merupakan:

> "Sebuah interaksi yang kompleks antara pemimpin, pengikut, dan kelompok mereka."

Sedangkan menurut Mar'at (Walgito, 2010: 102) kepemimpinan adalah:

> "suatu deskripsi tentang kegiatasn seseorang yang dinilai sebagai pemimpin dan memilki ciri-ciri (a) posisinya sebagai pusat, (b) perannya sebagai pemberi arah, (c) sebagai penggerak aktivitas kelompok, dan (d) memberikan bentuk dalam kegiatan."

Senadadengan Ma'rat, Markus, dan Hollander, George R. Terry (Mulyadi, 2015:141) memberikan definisi:

> "*Leadership is the activity of influencing people to stripe willingly for mutual objectives*". (Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan).

Senada juga dengan Terry, Koontz & Done (Mulyadi, 2015:141) memberi batasan kepemimpinan sebagai:

> "*Influence, the art or process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals*." (Kepemimpinan sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerjasama dan antusias kedepan untuk mencapai tujuan bersama).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah tingkah laku berupa kemampuan pribadi seseorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain (anggota kelompok) untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan kelompok bersama, yang didalamnya terdapat kerja sama antar pemimpin dengan anggota kelompok maupun masing-masing anggota kelompok.

2. Kepemimpinan Demokratik

Seseorang yang memilki tipe kepemimpinan ini jauh berbeda dengan tipe-tipe yang lain, karena pemimpin yang memilki tipe ini selalu berada ditengah-tengah para bawahan sehingga ia terlibat dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompoknya.

Sondang (2003:43) dijelaskan bahwa seseorang yang memilki tipe kepemimpinan demokratik dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kelompoknya. Perilakunya mendorong para anggotanya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreatifitasnya. Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan kritik orang lain, terutama bawahannya. Bahkan seorang

pemimpin demokratik tidak akan takut membiarkan para bawahannya berprakarsa meskipun ada kemungkinan prakarsa tersebut akan berakibat pada kesalahan. Jika terjadi kesalahan, pimpinan yang demokratik berada disamping bawahan yang berbuat kesalahan itu bukan untuk menindak atau mengukumnya, melainkan meluruskannya sedemikian rupa sehingga bawahannya belajar dari kesalahnnya itu dan dengan demikian menjadi anggota organisasi yang lebih bertanggung jawab. Satu lagi karakteristik penting seorang pemimpin yang demokratik yang sangat positif ialah dengan cepat ia menunjukkan penghargaannya kepada para bawahannya yang berprestasi tinggi. Penghargaan itu dapat mengambil beberapa bentuk seperti kata-kata puian, tepukan pada anggotanya dan sebagainya. Seorang pemimpin demokratik akan sangat bangga pada para anggotanya menunjukkan kemampuan kerja yang baik dan lebih tinggi dari kemampuannya sendiri.

Senada dengan Sondang, bahwasanya dalam Deddy Mulyadi (2015:150) dalam kepemimpinan yang demokratis bahwa:

1) Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
2) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis, pemimpin menyarankan dua atau lebih alternative prosedur yang dapat dipilih.
3) Para anggota bebas bekerja denga siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
4) Pemimpin adalah obyektif atau fact-minded dalam pujian dan kecamannya dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok bisa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari Sondang dan Mulyanto tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratik yaitu suatu perilaku yang dimilki oleh seorang pemimpin yang memilki tanggung jawab, jiwa kreatif serta inovatif, dalam memimpin selau menjalankan diskusi dan kerjasama dengan anggotanya dalam menjalankan tujuan kelompok, dan selalu memberikan penghargaan bagi setiap anggotanya yang memilki prestasi dalam kelompok.

3. Ciri-ciri Keteranpilan Kepemimpinan Demokratik

Menurut Sarlito (2013: 228) tipe kepemimpinan demokratik ini memilki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitiktolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah mahluk yang termulia didunia
2) Selalu berusaha mensinkrinisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari bawahnnya.
3) Senang menerima saran, pendapat dan bahan kritik dari bawahannya.
4) Selalu mengutamakan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujaun
5) Dengan iklas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan kemudian isbanding dan diperbaiki agar bawahannya itu tidak lagi berbuat kesalahn yang sama, tetapi menjadi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain
6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
7) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Sedikit berbeda dari ciri-ciri seseorang yang memiki tipe kepemimpinan demokratik sebelumnya, bahwa dalam Wursanto (2004:203) ciri-ciri

seseorang yang memilki kepemimpinan demokratik adalah sebagai berikut:

1) Berpartisi aktif dalam kegiatan kelompoknya atau organisasinya.
2) Bersifat Terbuka.
3) Bawahan diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran, ide-ide baru.
4) Dalam mengambil keputusan lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat, daripada keputusan yang bersifat sepihak. Apabila musyawarah untuk mufakat tiodak berhasil maka ditempugh dengan jalan lain yang sesuai dengan alam demokratik, misalnya secara voting.
5) Menghargai keteranpilan setiap individu.
6) Berlangsung dengan mantap. Kemantapan kepemimpinan demokratik dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

a) Unit-unit organisasi berjalan lancer, melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi masing-masing.
b) Otoritas didelegasikan kepada para bawahan.
c) Bawahan merasa senang, aman, tentram.
d) Semangat kerja bawahan tinggi, baik ada pimpinan maupun tidak ada pimpinan.

7) Pemimpin sering turun ke bawah melakukan pembinaan dan penyuluhan, yang sekaligus melakukan pengamatan terhadap hasil yang telah dicapai, serta kelemahan-kelemahan atau kekurangan dan kesulitan yang dihadapi para bawahannya.

Beberapa ciri-ciri yang telah dijelaskan oleh Sarlito dan Wursanto dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang harus dimilki dalam kepemimpinan demokratik adalah bersikap terbuka, mau menerima saran dan pendapat anggota, semangat kerja yang tinggi, aktif dalam kepemimpinan yang dijalankan dan selalu mendahulukan musyawarah.

4. Syarat-Syarat Kepemimpinan Demokratik

Menurut Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya *"Creative Thinking – How to win ideas",* (Stephen,2007:65) menuliskan keteranpilan kepemimpinan demokratik dan syarat yang harus dimilki ialah:

1) Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (*individualism*).
2) Besar rasa ingin tahu dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (*curious*).
3) Multi terampil atau memilki kepandaian beraneka ragam.
4) Memilki rasa humor, antusiame tinggi, suka berkawan.
5) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
6) Mudah menyesuaikan diri, adaptasinya tinggi.
7) Sabar namun ulet
8) Waspada, peke, jujur optimis, berani, gigih , ulet realistis.
9) Komunikatif, serta pandai bebicara atau berpidato.
10) Berjiwa wiraswasta.
11) Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
12) Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya.
13) Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
14) Memilki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai; dibimbing idealisme tinggi.
15) Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.

5. Fungsi Keteranpilan Kepemimpinan Demokratik

Kepemimpinan demokratik yang efektif hanya akan terwujud bila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan demokratik itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam bukan diluar. Menurut Hadari (Sondang, 2003:74) fungsi kepemimpinan demokratik itu memilki dua dimensi sebagi berikut:

1) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlibat pada orang-orang yang tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakn tugas-tugas pokok kelompok/organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemimpin.

Berdasarkan kedua dimensi itu, selanjutnya menurut Hadari (Sondang, 2003:75) secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan. Kelima fungsi kepemimpinan demokratik adalah:

1) Fungsi Instruksi
   Fungsi ini berlangsung dan bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin bersifat sebagai pengambil keputusan berfungsi memerintahkan pelaksanaannya pada orang-orang yang dipimpin. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isiperintah), bagaiman (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai,melaksanakan dan melaporklan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perinta) keputusan dapat diwujudkan secara efektif.
2) Fungsi konsultasi fungsi ini berlangsung dan bersifat dua arah. Meskipun pelaksanaannya sangat tergantung pada pihak pemimpin. Disamping itu mungkin konsultasi dilakukan untuk mendengarkan pendapat dan saran, apabila suatu keputusan yang direncanakannya ditetapkan. Selanjutnya konsultasi juga dapat dilakukan secara meluas melalui pertemuan dengan sebagian besar atau semua anggota kelompok/organisasinya.
3) Fungsi partisipasi
   Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dan bersifat dua arah, tetapi juga berwujud pelaksanaan hubungan manusia yang efektif, antara pemimpin dengan dan sesama orang yang dipimpin. Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam mengikutsertakan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.
4) Fungsi Pengendalian
   Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang suksses/efektif mampu mengatur aktivitas anggoatanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Sehubungan dengan itu berarti fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan koordinasi, dan pengawasan.
5) Fungsi Delegasi
   Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan pemimpin.

6. Hambatan dan Teknik kepemimpinan Demokratik

M. Karjadi (Widjaja, 1985:76)dalam kepemimpinan (*leadership*) membagi teknik kepemimpinan terdiri atas dua macam yaitu:

1) Teknik kepemimpinan pokok, ialah teknik kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai dasar dari seluruh macam kepemimpinan seperti:
    a. Teknik menyiapkan orang-orang supaya menjadi pengikut
    b. Teknik memperlakukan orang-orang sebagi manusia dan bukan sebagai alat
    c. Teknik untuk menjadi teladan bagi pengikut.
2) Teknik kepemimpinan khusus, yaitu teknik-teknik kepemimpinan lainnya untuk menambah teknik kepemimpinan pokok agar tugas kepemimpinan dalam bidang khusus dapat dijalankan dengan hasil yang baik.

Teknik kepemimpinan ini sama halnya dengan teknik kepemimpinan demokratik, jadi dengan demikian teknik kepemimpinan pokok pada dasarnya, kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam kehidupan dinamika kelompok. Kepemimpinan sebagai penggerak dan pendorong sekaligus sebagai teladan dan pengayom. Sifat-sifat dan kualitas-kualitas kepemimpinan.

Menurut Widjaja (1985: 77) hambatan dalam melaksanakan teknik-teknik kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan tindakan yang sewenang-wenang.
   Melakukan tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan dan peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga tidak mencerminkan sifat-sifat kepemimpinan.
2) Penyalahgunaan wewenang
   Karena adanya wewenang formal maupun wewenang informal yang melekat pada dirinya maka kedudukan dan fungsi dijadikan alat untuk melakukan perbuatan tercela.
3) Menghambat pelayanan pada anggota kelompok
   Kelancaran pelayanan pada anggota kelompok dihambat dengan maksud-maksud tertentu, yang mengarah kepada tindakan negatif. Akibatnya akan merugikan kelompok secara keseluruhan.
4) Pendekatan yang tidak manusiawi
   Tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan kemanusiaan. Tindakan tersebut tentu saja tidak manusiawi karena melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kemanusiaan.
5) Sifat yang berlebih-lebihan

Sifat yang berlebih-lebihan akan membawa akibat disenangi atau dibenci oleh para pengikut atau yang dipimpin.

Sikap dan tindakan seperti diatas jelas akan membawa dampak yang negatif bagi pemimpin dalam melakukan teknik-teknik kepemimpinan. Justru tindakan ini akan menghilangkan kewibawaan pemimpin dimata kelompok, karena ia bukan sebagai teladan, panutan dan pengayoman; tetapi sebaliknya.

Agar teknik-teknik kepemimpinanan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka perlu kewibawaan kepemimpinan. Bermacam-macam kewibawaan telah diuraikan dalam bab terdahulu.Wibawa dan kewibawaan erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin menyangkut beberapa aspek antara lain:

1) Kesetiakawanan dan solidaritas sosial
   Pemimpin dan kepemimpinan harus menyatu dengan kelompok dan kegiatan kelompok.
2) Tenggang rasa dan *tepo selero*
   Pemimpin dan kepemimpinan mempunyai sikap menghormati perasaan yang dipimpin pengikut.
3) Hemat dan sederhana
   Pemimpin dan kepemimpinan dituntut untuk hemat dan sederhana; berarti tidak boros, tidak pamer, tidak bergaya mewah, wajar dan tidak berlebihan. Hemat dan sederhana diperlukan di dalam kesetiakawan dan solidaritas sosial.
4) Bekerja keras dan berkemauan keras
   Bekerja keras maksudnya berusaha dan berupaya dengan sungguh-sungguh hati, untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Ia tidak malas dan santai dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Bekerja keras didasarkan kepada kemauan keras.
5) Cermat dan teliti
   cermat dan teliti serta seksama didalam melakukan sesuatu, sehingga pelaksanaannya berdaya guna, ia tidak gegabah, karena kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan dalam memelihara kehidupan dalam kelompok.
6) Tertib dan teratur

Tertib artinya teratur, rapi dan sopan. Pemimpin dan kepemimpinan yang tertib adalah yang teratur, rapi dan sopan. Tanpa teratur, rapi dan sopan, maka teknik-teknik kepemimpinan tidak akan memenuhi sasaran. Keadaan kelompok yang tidak tertib dan teratut akan merasa was-was, rasa cemas, rasa khawatir, dan gelisah.

7) Penuh rasa pengabdian dan pelayanan
   Pengabdian adalah pelaksanaan tugas yang diemban tanpa mengharapkan untuk rugi. Pengabdian dirasakan sebagai kewajibandan dirasakan tanpa paksaan.
   Pengabdian dan pelayanan sangat didambakan oleh pengikut atau mereka yang dipimpin kepada pemimpin dan kepemimpinan.
8) Jujur dan terbuka
   Jujur artinya terpercaya, terbuka tidak berbohong dan tidak munafik (*hipokrit*) tidak mencuri dan tidak menipu. Sifat jujur adalah sifat yang amat terpuji; orang yang jujur ia selalu terbuka dan berani mengambil resiko.
   Sifat jujur dan terbuka harus dipupuk dan dikembangkan oleh pemimpin sesuai dengan kepemimpinannya.
9) Kesatria dan patriot
   Kesatria berarti bersikap selaku membela kejujuran, kebenaran dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, tanpa menghiraukan resiko bagi dirinya sendiri. Ksatria berjiwa besar, ia seorang patriot mau mengakui kesalahan sendiri dan kebenaran pihak lain, kesatria adalah sifat yang tidak mengenal takut kecuali kepada Tuhan Yang Maha Esa, pencipta alam dan segala isinya termasuk manusia itu sendiri. (Widjaja, 1985: 78-79).

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan koseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas masalah bersama yang didalamnya melibatkan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi terhadap anggota lainnya sehingga suasana kelompok benar-benar hidup.

Romlah (2001) mendefinisikan bahwa:

> "Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan keteranpilan siswa."

Berbeda dari penjelasan sebelumnya bahwa menurut Yusuf (2005) layanan bimbingan kelompok yaitu:

> "Merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkanpeserta didik secara bersama- sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan."

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diartikan suatu upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar, kuat dan mandiri. Kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sejalan dengan konsepsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dari yang sederhana sampai tahap yang lebih komprehensif. Bimbingan yang bersifat preventif bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal menyadari dan memahami keteranpilan serta kelemahan dan kemudian mengarahkan keteranpilannya untuk mengatasi masalah dan

kelemahannya tersebut. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Amti (2002), secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok untuk:

a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman- temannya
b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
f. Melatih siswa memperoleh keteranpilan sosial.

Sedangakan menurut Prayitno (2004 : 178) ujuan bimbingan kelompok yang dikemukakkan oleh Prayitno adalah :

a. Mampu berbicara di muka umum
b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain-lain sebagainya kepada orang banyak
c. Belajar menghargai pendapat orang lain
d. Bertanggung jawab atas pendapat yang telah dikemukakan
e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
f. Dapat bertenggang rasa
g. Menjadii akrab satu sama lainnya
h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan bimbingan kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar seseorang mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal, menyadari, dan memahami keteranpilan serta kelemahan dan kemudian

mengarahkan keteranpilannya untuk mengatasi masalah dan kelemahan tersebut. Pencapaian tujuan yang jelas dalam suatu kegiatan layanan bimbingan menjadi suatu keharusan agar kegiatan dapat terarah dan dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Azas-azas Bimbingan Kelompok

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terdapat beberapa azas yang perlu diperhatikan, azas tersebut adalah sebagai berikut :

1) Asas Kerahasiaan yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2) Asas Keterbukaan yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3) Asas Kesukarelaan yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok.
4) Asas Kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5) Asas kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.(Prayitno, 2004: 179).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan, bersikap terbuka dan sukarela dalam mengemukakan pendapat, menjunjung tinggi kerahasiaan tentang yang dibicarakan dalam kelompok, dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.(Wingkel,2004:71)

a. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan pengatur lalu lintas, agar didalam kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kelompoknya, mampu mengarahkan pembicaraan dan mampu memberikan tanggapan kepada kelompoknya dan paling penting mampu menciptakan suasana yang harmonis dan saling terbuka dalam kelompok tersebut.

b. Peran Anggota Kelompok

Didalam suatu bimbingan kelompok tentunya harus ada kesukarelaan para anggotanya dalam mengikuti bimbingan tersebut, terjalinnya kebersamaan, rasa saling melengkapi atau membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya. Rasa saling menghargai harus terus dijaga dalam kelompok dan mampu bersikap terbuka dan mampu menjalankan asas-asas bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan didalam bimbingan kelompok peran pemimpin dan anggota kelompok sangatlah penting. Pemimpin kelompok harus mampu membaca suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok yang di dilakukan, serta anggota kelompok membantu dalam mengatasi masalah anggota lainnya.

5. Dinamika Kelompok

Kegiatan didalam bimbingan kelompok dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna didalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

> "Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.(Prayitno,2004:23)."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Di dalam penelitian ini, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami beberapa siswa sebagai anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok

yang berkembang, masing-masing anggota kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

6. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap. Yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahapan-Tahapan yang terdapat dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno(1995:44-60) yaitu :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok dan para anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan akan membantu masing-masing anggota kelompok untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama.

Dalam tahap ini pemimpin kelompok perlu memusatkan usahanya pada:

1. Penjelasan tentang tujuan kegiatan.
2. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota.
3. Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima.

4. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

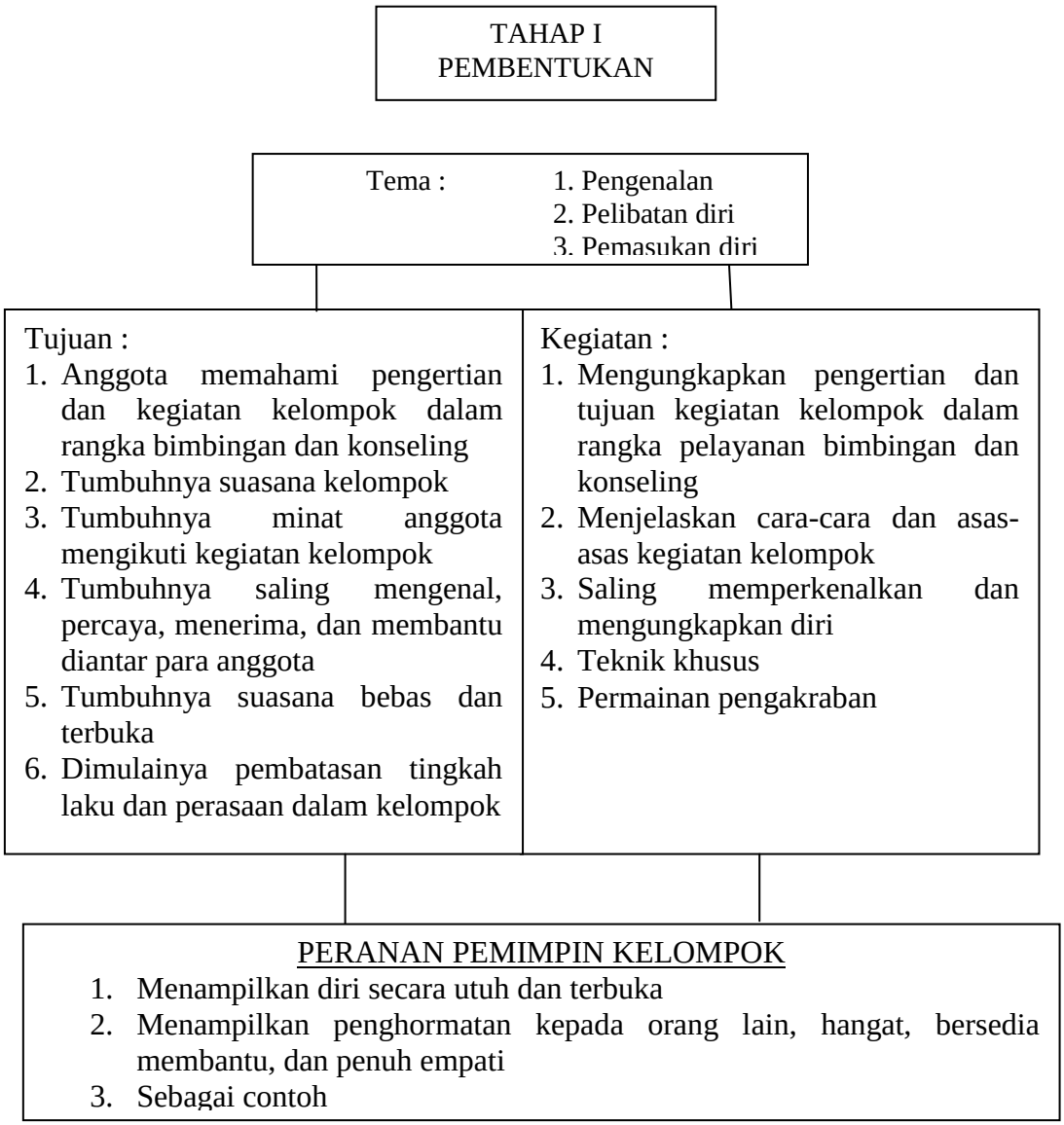

Gambar 2.1. Tahap pembentukan dalam bimbingan kelompok

b. Tahap Peralihan

Tahap yang kedua dalam bimbingan kelompok adalah tahap peralihan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam “kelompok bebas” ataupun “kelompok tugas”, kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah anggota kelompok

sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelompok dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

Gambar 2.2. Tahap Peralihandalam bimbingan kelompok

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pusat dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini suasana interaksi antar anggota kelompok mulai tumbuh dengan baik. Para anggota bersikap saling menerima satu sama lain, saling menghormati, saling berusaha untuk mencapai suasana kebersamaan. Dalam tahap kegiatan para anggota mencoba untuk membicarakan suatu permasalahan yang nyata dialami oleh mereka. Pemimpin kelompok bertugas untuk mengamati dan menentukan arah dan tujuan apa yag diinginkan dari permasalahan yang mereka bicarakan.

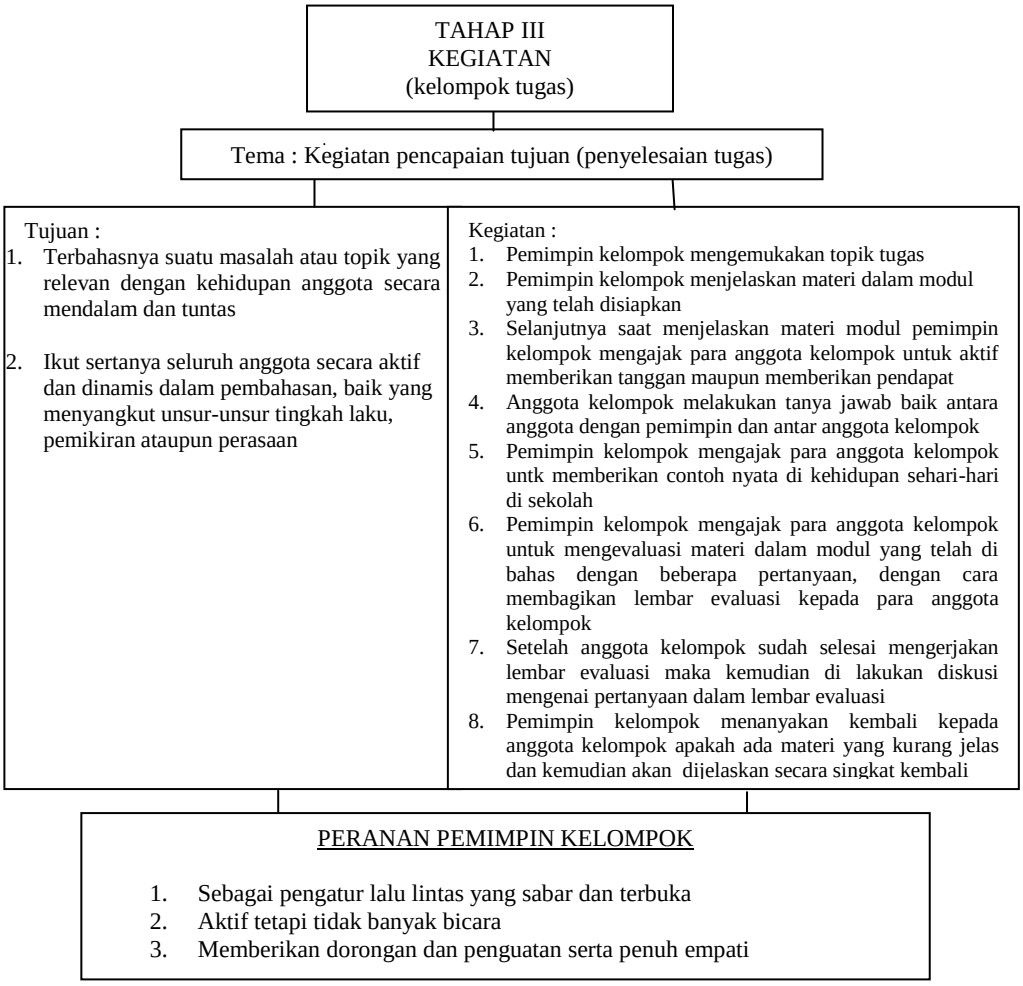

Gambar 2.3. Tahap Kegiatan dalam bimbingan kelompok

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota dalam kelompok ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok di sini adalah memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok (Prayitno, 1995:40).

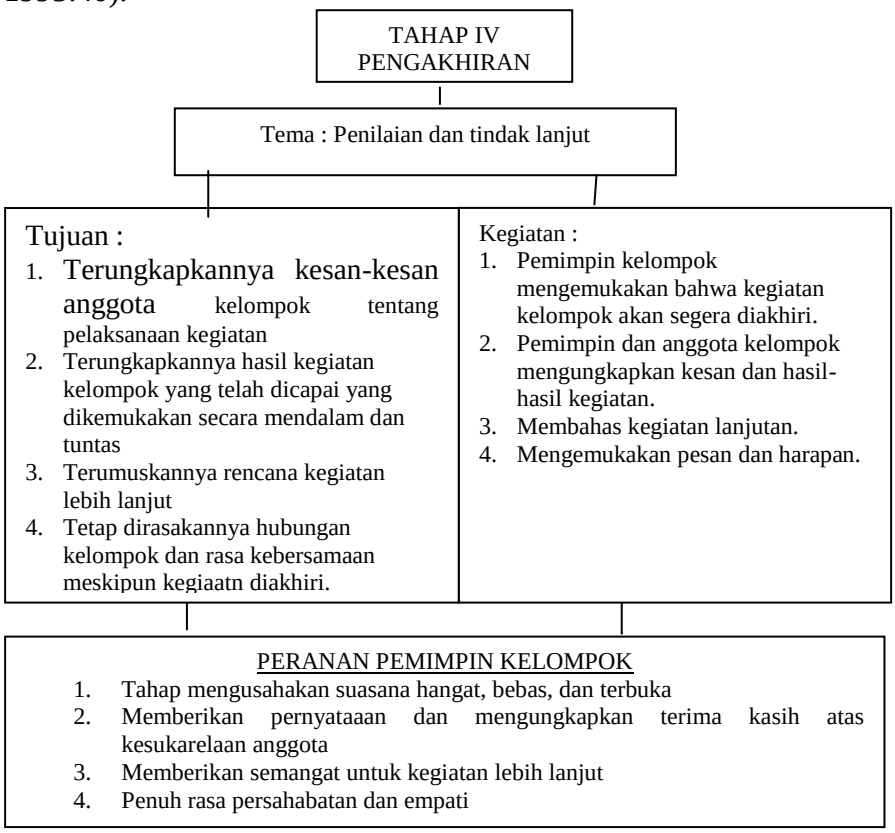

Gambar 2.4. Tahap Pengakhiran dalam bimbingan kelompok

D. Peningkatan Keteranpilan kepemimpinanDemokratik Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok

Siswa di sekolah pada umumnya memilki keteranpilan kepemimpinan. Tetapi keteranpilan kepemimpinan tersebut banyak yang tidak dikembangkan dengan baik atau kurang teroptimalisasi. Sehingga masalah yang sering terjadi di sekolah adalah ketidak sungguhan siswa dalam memimpin kelompok-kelompoknya di sekolah, seperti kelompok didalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kelompok ekstrakulikuler yang dipimpin oleh ketua ekstrakulikuler, dan kelompok OSIS yang dipimpin oleh ketua OSIS. Permasalahan seperti ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai keteranpilan kepemimpinan di sekolah.

Siswa merupakan dasar dari kepemimpinan. Memang seharusnya siswa memilki keteranpilan kepemimpinan yang baik dalam organisasinya maupun kelasnya, agar seorang siswa dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai bagian dari organisasi sekolah.

Melihat siswa SMA yang berada pada fase perkembangan remaja, maka remaja SMA sudah mampu berpikir kritis terhadap lingkunga sekitarnya baik lingkungan sekolah, lingkungan rumah, ataupun lingkungan bermainnya. Selain berpikir kritis siswa SMA juga sudah mampu menjalin hubungan dengan kelompok teman sebayanya. Dimana dengan menjalin hubungan dengan teman sebayanya mereka juga mampu memimpin kelompoknya

tersebut. Kemudian siswa SMA memilki jiwa gairah yang sangat tinggi baik dalam pengetahuan, pergaulan, maupun seksual.

Keteranpilan kepemimpinan demokratik harus dimilki oleh siswa di SMA, karena tipe keteranpilan ini sangatlah cocok dikembangkan untuk melatih keteranpilan kepemimpinan tingkat SMA, dimana didalam kepemimpinan demokratik itu terdapat tanggung jawab seorang pemimpin, kerjasama antar pemimpin dan anggota, komunikasi yang terbuka antar pemimpin dan anggota, adanya musyawarah dalam kepemimpinan ketua kelas, dimana hal-hal tersebut merupakan dasar dari kepemimpinan yang harus dimilki oleh siswa di sekolah.

Meningkatakan keteranpilan kepemimpinan demokratik ini juga digunakan layanan bimbingan kelompok. dimana dalam bimbingan kelompok nantinya akan diberikan materi-materi layanan mengenai keteranpilan kemepemimpinan demokratik ketua kelas, yang didalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat para ketua kelas yang nantinya juga akan saling bertukar pendapat, serta bertukar masukan mengenai kegitan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Layanan bimbingan dan konseling sendiri terdapat fungsi-fungsi pelayanan, diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi. Dalam meningkatkan keteranpilan kepemimpinandemokratik menggunakan layanan

bimbingan kelomok termasuk dalam fungsi pemahaman dan pengembangan, hal ini dikarena dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok pada siswa dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan yang bersifat demokratik sehingga ini merupakan langkah pencegahan agar ketua kelas tidak berperilaku nondemokratis. Sedangkan fungsi pengembangan, setelah siswa mengetahui bagaimana berperilaku kepemimpinan yang baik dan memilki perilaku demokratis maka siswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan mereka saat di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Agung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015:5) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, Dalam desain ini dilakukan tiga kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok *(Pre Test)*, pengukuran kedua diberikan kepada siswa dipertengahan rangkaian pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok untuk melihat perkembangan keterampilan kepemimpinan demokratik atau *Progress* keberhasilan dari bimbingan kelompok dan pengukuran ketiga dilakukan setelah diberi seluruh rangkaian kegiatan layanan bimbingan kelompok *(Post Test),* desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan sebagai berikut:

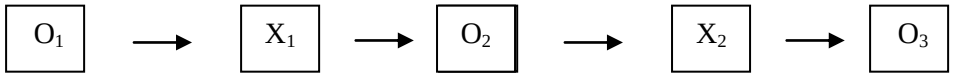

Gambar 3.1 Pola *One Grup Pre-Post Design*

Keterangan :

O_1 ⟶ Observasi yang dilakukan kepada siswa yang memilki keterampilan kepemimpinan demokratis yang cenderung rendah dan sebelum diberikan perlakuan

X_1 ⟶ Perlakuan/*treatmen* yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok) kepada siswayang memilki keterampilan kepemimpinan demokratis yang cenderungrendah di SMA Negeri 1 Seputih Agung

O_2 ⟶ Pelaksanaan observasi kepada siswa dipertengahan rangkaian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada ketua kelas yang memilki keterampilan kepemimpinan demokratis yang cenderung rendah di SMA Negeri 1 Seputih Agung untuk melihat perkembangan keterampilan kepemimpinan atau *progress* keberhasilan dari layanan bimbingan kelompok

X_2 ⟶ Melanjutkan perlakuan/*treatmen* yang diberikan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok) kepada ketua kelas yang memilki keterampilan kepemimpinan demokratis yang cenderungrendah di SMA Negeri 1 Seputih Agung

O_3 ⟶ Observasi yang dilakukan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada ketua kelas yang memilki keterampilan kepemimpinan demokratis yang cenderung rendah di SMA Negeri 1 Seputih Agung

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung yang memiliki keterampilanan kepemimpinan demokratis. Untuk mengetahui keterampilaan kepemimpinan demokratis pada siswa dan untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti mengumpulkan data-data siswa di masing-masing kelas menggunakan angket. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas X sehingga dari hasil wawancara tersebut maka keterangan mengenai siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Karena penelitian ini akan melihat perilaku pada subjek, maka yang dijadikan subjek adalah siswa yang rendah dalam memilki

keterampilan kepemimpinan demokratis. Untuk mendapatkan subjek penelitian peneliti akan melakukan observasi, pengamatan secara langsung.

Penelitian dimulai dari melakukan penjaringan subjek (*pretest)* dengan menyebar angket keterampilan kepemimpinan demokratik pada siswa kelas X atas rekomendasi dari guru BK. Dalam penjaringan subjek ini diberikan kepada 138 siswa yang terdiri dari kelas X1, X3, X4, dan X5. Kemudian dari hasil penjaringan subjek, peneliti menntukan subjek penelitian yang nantinya akan dilakukan layanan bimbingan kelompok atau perlakuan yaitu berjumlah sepuluh siswa, dan terakhir peneliti menganalisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon*dan menarik kesimpulan.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hadi (Arikunto, 2010:159), mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objekpenelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas *(indpendent)* dan variabel terikat *(dependent),* yaitu :

a. Variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi

variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitulayanan bimbingan kelompok.

b. Variabel terikat *(dependent variabel)* adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan kepemimpinan demokratis.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.Definisi operasional variabel dalam penelitian meliputi:

1) Keterampilan Kepemimpinan Demokratik

Keterampilan kepemimpinan demokratik adalah perilaku siswa saat kelas, organisasi, maupun di sekolah yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain (anggota kelompok) untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan kelompok bersama dengan berpikir secara maju dan terbuka, kerja sama antar pemimpin dengan anggota kelompok maupun masing-masing anggota kelompok.

Adapun keterampilan kepemimpinan demokratik yang dimilki siswa mencakup hal-hal berikut: 1)tegas, 2)bertanggungjawab, 3)aktif, 4)berani, 5)bekerja sama dan terbuka, 6) berpikir maju.

2) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan bertukar informasi serta membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektifitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga diperoleh data tingkah laku tampak (*behavior observable*),Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1Seputih Agung untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratis dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Nazir (2009) pada pengamatan berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya. Pada penelitian ini, peneliti mengamati keterampilan kepemimpinan demokratik padasiswa yang rendah. Observasi dilakukan oleh dua orang observer, agar peneliti dapat membandingkan hasil observasi antara observer satu (I) dengan observer dua (II). Untuk mengurangi adanya penilaian subjektivitas saat observasi.Saat pelaksanaan observasi peneliti dan observer lain yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas X akan mengamati perilaku siswa dalam selama seminggu. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Peneliti menggunakan lembar observasi dalam menilai perilaku subjek setelah pemberian *treatment,* dimana di setiap perlakuan akan diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan tabel kisi-kisi di lampiran ke- halaman 118, dapat diketahui bahwa variable dalam kisi-kisi instrument yang digunakan adalah keterampilan kepemimpinan demokratik. Variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator yang kemudian di deskripsikan kembali

menjadi beberapa deskriptor. Setiap deskriptor akan dikembangkan menjadi beberapa item positif dan negatif yang mampu menggambarkan tingkat keterampilan kepemimpinan demokratik seseorang.

Setelah hasil observasi diketahui, kemudian hasil observasi direkapitulasi dengan kreteria interaksi sosialsiswa di sekolah yang ditentukan dengan interval yang dibuat. Kreteria interaksi sosialsiswa dikategorikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = jumlah kategori

Sehingga untuk menentukan kriteria keterampilan kepemimpinan demokratik rendah adalah:

$$\frac{NT-NR}{K} = \frac{(20x\ 1)-(20x0)}{3} = \frac{20-0}{3} = 7$$

Tabel 3.2 Kriteria observasi

Interval	Kriteria
14-20	Tinggi
8-13	Sedang
0-7	Rendah

F. Uji Persyaratan Instrument

Mendapatkan data yang lengkap, dibutuhkan instrumen pengumpulan data yang harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content)*. Untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Peneliti meminta pertimbangan dan persetujuan ahli yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Ibu Yohana Oktarina, M.Pd., dan Bapak Drs. Syaiffudin latif, M.Pd.

Hasil dari persetujuan parah ahli yang telah dilakukan bahwasanya sebelum dilakukan uji validitas terdapat 30 item, dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 item yang valid yaitu 2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 22, 23, 26, 27, 28, 29, dan 10 item yang tidak valid. Karena terdapat beberapa item yang sudah mewakili item yang mengungkap keterampilan kepemimpinan demokratik, serta ada beberapa item yang tidak sesuai untuk menguungkap keterampilan kepemimpinan demokratik.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas X). Menurut Arikunto (2010:243), jika pengamatannya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan-pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data.Untuk menguji dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Crombach* menggunakan program SPSS 16.

Rumus yang digunakan untuk uji koefisien kesepakatan antara observer 1 dan 2 (Arikunto, 2006):

$$KK = \frac{2s}{N1 + N2}$$

Keterangan:

KK : Koefisien kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untukobjek yang sama

N2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut Koestoro dan Basrowi (2006: 244) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,8-1,000 = sangat tinggi

0,6- 0,799 = tinggi

0,4- 0,599 = cukup tinggi

0,2- 0,399 = rendah

0<0,200 = sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitung tersebut, diperoleh koefesien reliabilitas lembar observasi sebesar 0,782. Menurut Koestoro dan Basrowi (2006:244), jika koefesien reliabilitas terletak antara 0,6-0,799 maka reliabilitasnya tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa koefesien reliabilitas lembar observasi ini adalah tinggi. Sehingga lembar observasi ini dapat digunakan untuk pengumpulan data dimana saja dan dilakukan oleh

pengamat siapa saja karena lembar observasi ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:207) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006:210) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest.* Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratis. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Sudjana (2002:330) menjelaskan langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut :

1. Pasangkan data
2. Hitung harga mutlak beda/selisih skor pasangan data jika X > Y beri tanda positif (+), X < Y beri tanda negatif (-), dan jika X = Y beri tanda (0) atau abaikan.

3. Tentukan ranking untuk tiap pasangan data (X-Y) sesuai dengan besarnya beda, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka ranking untuk tiap-tiap beda itu adalah ranking rata-rata.
4. Isi kolom positif dan negatif dengan ranking tiap pasangan sesuai dengan tanda beda pasangan data: jika bedanya positif masukkan rankingnya ke kolom positif, jika bedanya negatif masukkan rankingnya ke kolom negatif. Untuk beda 0 tidak diperhatikan.
5. Jumlahkan semua ranking pada kolom positif dan negatif, maka akan diketahui jumlah yang lebih kecil antara ranking yang positif dan negatif. Notasi jumlah ranking yang lebih kecil ini dengan tanda T.
6. Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis.

Melihat subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:331) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test.* Penelitian ini akan menguji *Prestest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum anak diberikan layanan bimbingan kelompokdan *Posttest* merupakan hasil setelah anak diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang

berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS *(Statistical Package for Social Science)16.*

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002:96):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n\,(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n\,(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Melalui uji *Wilcoxon* ini akan diketahui signifikan perbedaan *pretest* dan *Posttest.* Selain itu untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak Ho, Z_{hitung} akan dibandingkan dengan Z_{tabel} dengan melihat taraf nyata 0,05 atau 5%. Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka Ho ditolak, sedangkan jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ maka Ho diterima (Sudjana, 2002).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2015/2016, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan *uji wilcoxon,* diperoleh harga z_{hitung} = -2.207. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan z_{tabel} = 1,645 (lampiran 12 halaman 178). Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ternyata z_{hitung} = -2.207< z_{tabel} = 1,645 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun ajaran

2015/2016. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari kesepuluh subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. **Guru Bimbingan dan Konseling**

   Menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai program unggulan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.

2. **Kepada Peneliti Lain**

   Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan demokratik hendaknya

   a. Dapat menggunakan subjek berbeda dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya.

   b. Tidak mengunakan instrument yang telah dipakai dalam penelitian ini karena terdapat kesalahan didalamnya

   c. Menggunakan sampel tidak menggunakan subjek karena dalam melakukan layanan bimbingan kelompok harus terdapat responden yang memilki kriteria tinggi, sedang, dan rendah

d. Tidak hanya dari segi demokratiknya saja yang diteliti tetapi juga harus memperhatikan tipe-tipe kepemimpinan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2012. *Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya

Arifiin, Syamsul. 2012. *LEADERSHIP Ilmu dan Seni Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kaswan. 2013. *Leadership and Teamworking*. Bandung: Alfabeta.

Mulyadi, Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rhineka Cipta

_____. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.* Jakarta: Ghalia Indonesia. UNP

Robbins,Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat

Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang:Universitas Negeri Malang.

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

_____. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

_____. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Setyowati. 2013. *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Siagian, Sondang P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta

Sudjana. 2002. *Metode Statistik.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rhineka Cipta

Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Widjaja, A.W. 1985. *Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila*. Bandung: CV. Armico

Wursanto. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Yusuf, S. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Mutiara Nurkencana.